

Analisis konten tren gelang persahabatan Taylor Swift di “The Eras Tour” melalui perspektif interaksionisme simbolik dalam komunikasi komunitas

Aileen Irma Tarunika
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
aileen4143fis.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, fenomena budaya populer, seperti tren gelang persahabatan dalam konteks tur konser, memegang peran krusial dalam membentuk dan menghubungkan komunitas. Studi ini menjadikan tur konser Taylor Swift, yang dikenal sebagai “The Eras Tour,” sebagai kasus penelitian untuk mengeksplorasi tren gelang persahabatan dan dampaknya terhadap identitas bersama komunitas penggemar. Inspirasi untuk tren ini berasal dari lirik lagu “You’re on Your Own, Kid” dalam album “Midnights” milik Taylor Swift, yang menciptakan hubungan yang mendalam antara musik, simbol, dan penggemar. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui analisis konten digunakan untuk memahami signifikansi perspektif interaksionisme simbolik dalam tren gelang persahabatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gelang persahabatan tidak hanya menjadi aksesoris fisik, tetapi juga simbol solidaritas dalam komunitas penggemar Taylor Swift. Gelang persahabatan ini tidak hanya menandai keanggotaan dalam komunitas, tetapi juga menjadi medium berbagi makna dan membangun hubungan antarindividu. Gelang persahabatan memainkan peran sentral dalam membentuk identitas bersama komunitas penggemar. Dengan diadopsinya gelang persahabatan sebagai simbol solidaritas, tercipta rasa persatuan dalam keberagaman. Proses interpretasi gelang persahabatan melibatkan berbagi makna di antara penggemar melalui media sosial dan interaksi tatap muka. Gelang persahabatan menjadi lebih dari sekadar benda fisik, melainkan narasi bersama yang memperkaya pengalaman individu dalam komunitas. Lebih lanjut, gelang persahabatan berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan di antara penggemar yang sebelumnya belum saling mengenal. Dengan adanya tren gelang persahabatan ini, interaksi sosial di dalam komunitas menjadi lebih luas. Gelang persahabatan menjadi perekat komunitas, membantu membentuk narasi identitas kolektif yang menegaskan eksistensi dan keunikan para penggemar Taylor Swift. Identitas ini terus berkembang seiring dengan adopsi dan interpretasi simbol, menciptakan dasar yang kuat untuk solidaritas di dalam komunitas tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran simbol dan komunikasi dalam membentuk identitas komunitas penggemar di era digital.

Kata kunci : tren gelang persahabatan, Taylor Swift, *The Eras Tour*, interaksionisme simbolik, komunikasi komunitas

Abstract

In the era of globalization and technological advancement, popular cultural phenomena, such as the trend of friendship bracelets in the context of concert tours, play a crucial role in shaping and connecting communities. The study made Taylor Swift's concert tour, known as “The Eras Tour,” a research case to explore the trend of friendship bracelets and their impact on the shared identity of the fan community. The inspiration for this trend comes from the lyrics of the song “You’re on Your Own, Kid” from Taylor Swift's album “Midnights”, which creates a deep connection between music, symbols, and fans. A qualitative research method with a case study approach through content analysis was used to understand the significance of the symbolic interactionism perspective in the friendship bracelet trend. The results of the study revealed that the friendship bracelet is not only a physical accessory, but also a symbol of solidarity in the Taylor Swift fan community. This friendship bracelet not only marks membership in the community, but also becomes a medium for sharing meaning and building relationships between individuals. Friendship bracelets play a central role in shaping the shared identity of the fan community. With the adoption of friendship bracelets as a symbol of solidarity, a sense of unity in diversity is created. The process of interpreting friendship bracelets involves sharing meaning among fans through social media and face-to-face interactions. Friendship bracelets become more than just physical objects, but rather shared narratives that enrich the experiences of individuals in the community. Furthermore, friendship bracelets serve as a tool to build relationships among fans who have not previously known each other. With this trend of friendship bracelets, social interaction in the community has become wider. The friendship bracelet becomes the glue of the community, helping to form a collective identity narrative that affirms the existence and uniqueness of Taylor Swift fans. This identity continues to evolve along with the adoption and interpretation of the symbol, creating a strong foundation for solidarity within the community. This research provides an in-depth understanding of the role of symbols and communication in shaping the identity of the fan community in the digital era.

Keywords: friendship bracelet trend, Taylor Swift, *The Eras Tour*, symbolic interactionism, community communication

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, budaya populer dan seni pertunjukan memegang peran sentral dalam membentuk dan menghubungkan komunitas. Salah satu manifestasi ikatan komunitas terjadi dalam bentuk tren sosial, seperti fenomena gelang persahabatan yang muncul dalam konteks tur konser. Penelitian ini menyoroti tren tersebut dengan mengambil studi kasus melalui analisis konten di media digital, khususnya terkait tur konser Taylor Swift yang dikenal sebagai "*The Eras Tour*". Sebagai ikon musik pop kontemporer, Taylor Swift tidak hanya memiliki dampak besar dalam dunia musik, tetapi juga menciptakan ekosistem komunitas di antara para penggemarnya.

Tren ini terinspirasi oleh lirik lagu "*You're on Your Own, Kid*" dari album "*Midnights*" milik Taylor Swift yang dirilis pada tahun 2022, dengan lirik "*So make the friendship bracelets, take the moment and taste it*". Hal ini mencerminkan bahwa karya musik Taylor Swift memiliki makna yang mendalam bagi para penggemarnya. Keahliannya dalam bermusik memungkinkannya untuk bercerita dengan gambaran yang deskriptif, serta menggunakan metafora dan simbol untuk membangkitkan emosi. Tren gelang persahabatan merupakan contoh nyata bagaimana musik Taylor Swift berhasil mempererat hubungan para penggemarnya, sehingga membentuk rasa saling memiliki. Para penggemar mengenakan gelang persahabatan ini ke tur konser dan aktif menukarkan ataupun memberikannya kepada penggemar lain. Mereka sering kali menggabungkan judul lagu, lirik, dan referensi Taylor Swift lainnya dalam desain gelang mereka.

Makna dibalik tren ini dapat diambil intinya sebagai berikut: (1) koneksi dan komunitas, di mana gelang persahabatan menjadi simbol interaksi di antara para penggemar, membentuk ikatan melalui minat bersama terhadap Taylor Swift dan musiknya; (2) perayaan nostalgia, di mana "*The Eras Tour*" memunculkan elemen nostalgia dan penukaran ataupun pemberian gelang persahabatan menjadi perayaan atas itu; (3) penghormatan pada lirik lagu Taylor Swift, di mana gelang persahabatan menjadi

cara ekspresif untuk menghormati lirik lagu Taylor Swift dan dampak emosional musiknya; dan (4) souvenir dan kenang-kenangan, di mana gelang persahabatan menjadi alternatif terjangkau dan memiliki makna mendalam dibandingkan dengan barang resmi.

Tren ini bahkan mencapai tingkat selebriti, dengan tokoh seperti Selena Gomez, Gigi Hadid, Jennifer Lawrence, dan Nicole Kidman terlihat mengenakan dan menerima gelang persahabatan dari para penggemar. Fenomena ini tidak hanya menciptakan kegembiraan dan kebersamaan di "*The Eras Tour*", tetapi juga membawa dampak ekonomi dengan meningkatnya penjualan bahan pembuatan gelang sebesar lebih dari 40% sejak pertengahan April.

Dengan demikian, penting untuk menyoroti relevansi perspektif interaksionisme simbolik dalam komunikasi komunitas. Teori ini menekankan peran sentral simbol-simbol dalam membentuk makna dan identitas sosial melalui interaksi individu. Gelang persahabatan dalam konteks ini bukan hanya aksesoris fisik, tetapi juga bahasa non-verbal yang kuat di antara para penggemar Taylor Swift. Melalui simbol gelang persahabatan, para penggemar dapat mengkomunikasikan ikatan emosional mereka secara mendalam dan memperkuat identitas komunitas dalam era modern.

B. TEORI

1. Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik memaparkan bagaimana individu berinteraksi dan membuat keputusan berdasarkan lingkungan mereka. Fokus utama teori ini adalah pada penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna, yang memungkinkan adanya interaksi sosial antarindividu. Hal ini mencakup gerak tubuh, suara, gerakan fisik, dan bahasa tubuh. Tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam pengembangan teori ini adalah George Herbert Mead, bersama dengan beberapa sosiolog ternama lain, seperti John Dewey, Charles Horton Cooley, dan Herbert Blumer. Teori ini sangat berperan dalam mikro sosiologi dan psikologi sosial, terutama untuk

memahami perilaku individu dalam kelompok kecil.

Dalam perspektif teori ini, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain terhadap tindakan mereka, dan makna tersebut terus dimodifikasi melalui proses interpretatif dalam interaksi sosial. Asumsi-asumsi dasar teori ini menitikberatkan pada pentingnya pembentukan makna dalam interaksi manusia, di mana individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Namun, teori interaksionisme simbolik tidak luput dari kritik, terutama dalam mengatasi isu-isu pada tingkat makro seperti politik dan sejarah dalam struktur sosial, serta kritik terhadap kurangnya uji coba dan metode penelitian yang dianggap terlalu impresionistik.

Jika dihubungkan dengan konteks komunikasi komunitas, interaksi simbolik melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, terdapat proses komunikasi yang merupakan aliran pesan, baik yang bersifat formal maupun informal, antaranggota komunitas. Dalam hal ini, individu aktif mengirim dan menerima pesan yang mencakup informasi, persepsi, dan sentimen. Aspek kedua adalah pertukaran simbol, di mana interaksi simbolik terjadi melalui pertukaran pesan, gestur, ekspresi, dan elemen simbolik lainnya. Pertukaran simbol ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga memegang peran penting dalam menjaga hubungan antaranggota komunitas.

Selanjutnya, konstruksi identitas menjadi elemen ketiga yang terlibat dalam interaksi simbolik. Proses interaksi ini memengaruhi konsep diri individu dan kelompok dalam komunitas. Dalam konteks komunikasi, individu tidak hanya menciptakan dan mengelola konsep diri mereka, tetapi juga mengalami perubahan dalam konsep diri yang dipengaruhi oleh interaksi dengan kelompok. Aspek terakhir adalah pengaruh interaksi simbolik terhadap hubungan sosial. Intensitas interaksi, pandangan individu terhadap kelompok, dan keterlibatan individu dalam proses

pembentukan konsep diri memainkan peran signifikan dalam membentuk dan memengaruhi hubungan sosial antaranggota komunitas.

2. Komunikasi Komunitas

Komunikasi komunitas merujuk pada proses pengiriman dan penerimaan pesan di dalam suatu komunitas, baik melalui saluran formal maupun informal. Pesan yang dikomunikasikan dapat berupa informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi komunitas, ada dua peran utama yang terlibat, yakni komunikator yang mengirimkan pesan dan komunikan yang menerima pesan. Pentingnya pesan dalam komunikasi komunitas menuntut agar pesan tersebut bersifat jelas dan tidak ambigu, serta perlu disusun sesuai dengan latar belakang komunikan sebagai target pesan. Kemampuan menyampaikan pesan secara efektif dapat memudahkan komunikan dalam menerima dan memahaminya.

Pentingnya strategi komunikasi sangat terlihat dalam pencapaian tujuan komunikasi di dalam komunitas, dan pola komunikasi yang diterapkan dapat berdampak pada solidaritas antarindividu. Beberapa pendekatan strategis yang dapat diterapkan dalam komunikasi komunitas melibatkan penggunaan media yang sesuai, perancangan dan penyampaian pesan yang mempertimbangkan daya tarik, partisipasi aktif anggota dalam proses komunikasi, serta menggunakan tanda-tanda yang memiliki makna bersama antara komunikator dan komunikan. Selanjutnya, pola komunikasi yang terbuka, jujur, dan inklusif cenderung memperkuat solidaritas dalam komunitas, sementara pola komunikasi yang otoriter atau oportunistik dapat melemahkan solidaritas.

Di dalam suatu komunitas, individu saling berinteraksi, membentuk pola komunikasi, dan membangun hubungan di antara mereka. Dengan demikian, interaksi individu dalam konteks komunitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi yang terbentuk. Interaksi ini

melibatkan berbagai cara, termasuk komunikasi antarpribadi dan kelompok. Dalam konteks kelompok, interaksi antara individu dan kelompok bertujuan untuk membangun hubungan yang efektif, membentuk opini bersama, serta memecahkan masalah bersama. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi interaksi individu dalam membentuk pola komunikasi di dalam komunitas, seperti keanekaragaman individu, tujuan bersama, keterbukaan, keterampilan komunikasi, dan lingkungan sosial.

3. Budaya Populer

Budaya populer merupakan bagian dari budaya massa karena tumbuh di tengah masyarakat umum, melibatkan kepercayaan, praktik, dan objek yang terpadu dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan menjadi salah satu wujud budaya populer yang memiliki dampak luas, terutama di kalangan generasi muda di berbagai belahan dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang dan negara-negara maju. Budaya populer dan media massa memiliki peran signifikan dalam membentuk citra budaya suatu masyarakat. Melalui film, musik pop, dan tren mode, budaya populer menjadi sarana untuk menyebarkan ciri khasnya.

Budaya populer memiliki pengaruh yang merata di berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, gender, ataupun status sosial. Dalam membentuk arus dan pusaran, budaya populer mencerminkan perspektif kompleks yang bersifat independen-mutual, serta nilai-nilai yang memengaruhi masyarakat dan lembaga-lembaga mereka dalam berbagai cara. Karakteristik utama budaya populer melibatkan pengaruh yang meluas, kontemporer, dan berkaitan erat dengan budaya konsumerisme.

Budaya populer memiliki potensi untuk membentuk identitas komunitas dengan mempromosikan nilai-nilai budaya, memberikan pengaruh sosial, dan berperan dalam edukasi. Selain itu, budaya populer juga turut memengaruhi identitas komunitas melalui perubahan gaya hidup, memberikan dampak bagi masyarakat modern, serta mengaggas

upaya pelestarian budaya populer yang diinisiasi oleh komunitas dan diatur oleh hukum. Oleh karena itu, budaya populer memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat identitas komunitas melalui berbagai dimensi kehidupan sosial, budaya, dan politik.

C. METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus melalui analisis konten di media digital. Tujuan utamanya adalah untuk meraih pemahaman mendalam mengenai signifikansi perspektif interaksionisme simbolik di antara para penggemar yang terlibat dalam tren gelang persahabatan Taylor Swift di “*The Eras Tour*”. Analisis konten dilakukan terhadap berbagai materi digital, seperti unggahan gambar dan video yang dibagikan oleh para penggemar di platform media sosial dan internet, yang menjadi saluran utama penyebaran tren ini.

Langkah-langkah teknis analisis konten melibatkan pengumpulan data di media digital yang relevan, identifikasi pola yang muncul dari data tersebut, serta interpretasi makna di balik pesan yang disampaikan oleh komunitas penggemar. Dengan menerapkan perspektif interaksionisme simbolik, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana gelang persahabatan sebagai simbol digunakan dalam interaksi sosial dan dampaknya terhadap pembentukan identitas komunitas penggemar Taylor Swift di “*The Eras Tour*”.

Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada apa yang dikomunikasikan melalui media digital, tetapi juga menitikberatkan pada makna simbolik yang terkandung dalam gelang persahabatan sebagai simbol interaksi sosial. Penerapan teknik analisis konten ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana gelang persahabatan sebagai simbol digunakan, diartikan, dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan makna sosial dalam komunitas penggemar Taylor Swift.

Hasil penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan bagaimana gelang persahabatan diadopsi dan diinterpretasikan

oleh komunitas, serta peran simboliknya dalam membangun identitas bersama. Selanjutnya, akan dibahas respons dan perayaan komunitas terhadap tren ini melalui media sosial, dengan menyoroti momen-momen berharga yang dibagikan oleh komunitas penggemar. Harapannya, metode penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang signifikansi perspektif interaksionisme simbolik di antara para penggemar yang terlibat dalam tren gelang persahabatan Taylor Swift di "The Eras Tour".

D. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian mengungkap temuan menarik melalui analisis konten terhadap materi digital yang dibagikan oleh para penggemar Taylor Swift di media sosial. Para penggemar dengan aktif berbagi momen terkait penggunaan, pertukaran, dan pemberian gelang persahabatan melalui platform media sosial seperti Instagram dan TikTok. Sebagai contoh, terlihat bahwa lagu Taylor Swift berjudul "You're Own Your Own Kid" dari album "Midnights" menjadi latar suara dalam berbagai video terkait tren gelang persahabatan yang mereka unggah, khususnya pada bagian yang mengandung lirik "So make the friendship bracelets, take the moment and taste it". Hal ini menciptakan ikatan antara lagu tersebut, simbol gelang persahabatan, dan interaksi sosial dalam komunitas penggemar, yang menggambarkan cara mereka merayakan dan memaknai hubungan persahabatan melalui media digital.

Selain itu, terdapat pola perilaku yang mencolok dalam interaksi di antara para penggemar. Beberapa selebriti, termasuk ibu dan kekasih Taylor Swift, mendapatkan gelang persahabatan juga dari para penggemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun para penggemar belum saling mengenal, mereka merasakan adanya rasa kebersamaan melalui tren gelang persahabatan ini. Sebagai contoh, ada beberapa penggemar yang datang ke tur konser tanpa mengenakan gelang persahabatan. Namun, dalam beberapa saat, akan ada penggemar lain yang berbaik hati untuk memberikan gelang persahabatan kepada mereka yang belum mengenyakannya. Ada beberapa penggemar

yang mempersiapkan banyak gelang persahabatan sebelum mereka datang ke tur konser, baik untuk dikenakan sendiri, ditukarkan dengan gelang milik penggemar lain, ataupun diberikan kepada penggemar lain. Hal ini menunjukkan adanya dinamika interaksi yang baik dalam komunitas penggemar Taylor Swift. Dalam artian, adanya simbol gelang persahabatan semakin memperkuat hubungan sosial mereka.

Berdasarkan perspektif interaksionisme simbolik, gelang persahabatan Taylor Swift di "The Eras Tour" memegang peran sentral dalam membentuk identitas bersama komunitas penggemar. Gelang persahabatan tidak hanya menjadi aksesoris, melainkan juga menyimpan makna-makna simbolik yang mendalam. Proses adopsi dan interpretasi gelang persahabatan menciptakan ritual sosial di antara para penggemar, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam pengalaman saat tur konser.

Pertama, gelang persahabatan diadopsi sebagai simbol solidaritas di antara para penggemar. Saat mengenakan gelang persahabatan, para penggemar merasakan adanya keterikatan dengan komunitas, sehingga menciptakan rasa persatuan dalam keberagaman. Gelang persahabatan tidak hanya menandai keberadaan fisik, tetapi juga secara tidak langsung menjadi pernyataan tentang keanggotaan dalam komunitas penggemar yang memiliki perasaan dan antusiasme bersama terhadap Taylor Swift.

Selanjutnya, interpretasi gelang persahabatan melibatkan proses berbagi makna di antara para penggemar. Melalui media sosial dan interaksi tatap muka, para penggemar saling membagikan momen dan menceritakan makna di balik gelang persahabatan yang mereka buat. Makna simbolik berkembang melalui narasi bersama, sehingga menciptakan ikatan emosional yang lebih mendalam di antara para penggemar. Dengan demikian, gelang persahabatan tidak hanya menjadi benda fisik, tetapi juga menjadi narasi bersama yang memperkaya pengalaman masing-masing penggemar.

Kemudian, gelang persahabatan ini juga menjadi alat untuk membangun hubungan di antara penggemar yang

sebelumnya belum saling mengenal. Saat memakai gelang persahabatan, para penggemar memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan identitas mereka dalam komunitas. Gelang persahabatan berfungsi sebagai pintu masuk untuk memulai percakapan. Dalam artian, memberikan kesempatan bagi mereka yang belum akrab untuk saling mengenal. Proses pertukaran gelang persahabatan tidak hanya menciptakan ikatan fisik, tetapi juga membuka pintu untuk terjalannya interaksi sosial yang lebih luas di antara para penggemar. Dengan demikian, gelang persahabatan berfungsi sebagai jembatan yang mempermudah terbentuknya hubungan dan keterlibatan di dalam komunitas tersebut.

Peran penting gelang persahabatan dalam pembentukan identitas bersama terletak pada kemampuannya sebagai perekat anggota komunitas. Identitas kolektif berkembang seiring dengan adopsi dan interpretasi simbol, sehingga menciptakan dasar yang kuat dalam aspek solidaritas. Gelang persahabatan membantu membentuk narasi identitas komunitas, yang mana menegaskan eksistensi dan keunikan mereka sebagai para penggemar Taylor Swift yang antusias untuk menonton "*The Eras Tour*".

E. KESIMPULAN

Dalam konteks tren gelang persahabatan Taylor Swift di "*The Eras Tour*", studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran simbol dan komunikasi dalam membentuk identitas komunitas penggemar di era digital. Melalui pendekatan interaksionisme simbolik, penelitian ini menyoroti bagaimana gelang persahabatan tidak hanya menjadi aksesoris fisik, tetapi juga simbol solidaritas yang memperkaya pengalaman individu dalam komunitas. Gelang persahabatan dalam studi ini tidak hanya menjadi objek fisik, melainkan pula alat komunikasi simbolik yang memainkan peran sentral dalam membentuk identitas bersama komunitas penggemar Taylor Swift. Adopsi gelang persahabatan menciptakan rasa persatuan dalam keberagaman, memperkuat keanggotaan dalam komunitas, serta menjadi medium berbagi makna dan

membangun hubungan antarindividu. Proses interpretasi gelang persahabatan melibatkan berbagi makna melalui media sosial dan interaksi tatap muka, sehingga menciptakan narasi bersama yang memperkaya pengalaman individu.

Gelang persahabatan bukan hanya sebagai benda fisik, melainkan juga sebagai alat untuk membangun hubungan di antara penggemar yang sebelumnya belum saling mengenal. Dengan adanya tren gelang persahabatan, interaksi sosial di dalam komunitas menjadi lebih luas. Gelang persahabatan menjadi perekat komunitas, membantu membentuk narasi identitas kolektif yang menegaskan eksistensi dan keunikan para penggemar Taylor Swift. Identitas ini terus berkembang seiring dengan adopsi dan interpretasi simbol, sehingga menciptakan dasar yang kuat untuk solidaritas di dalam komunitas tersebut. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, fenomena budaya populer seperti tren gelang persahabatan memainkan peran krusial dalam membentuk identitas bersama komunitas penggemar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E.P. (2016). *Strategi Komunikasi Komunitas Mobil Foxy Salatiga dalam Mempertahankan Nilai Kelompok* [Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana]. Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11667/2/T1_362009032_BAB%20II.pdf
- Arin. (2023). *Menggali Kekayaan Seni dan Budaya untuk Memperkaya Hidup*. Diakses melalui <https://galuhnews.com/menggali-kekayaan-seni-dan-budaya-untuk-memperkaya-hidup/>
- Batu Menyan Pesawaran. (2023). *Misteri Budaya Modern: Pengaruh dan Pelestariannya!*. Diakses melalui <https://www.batumenyan.desa.id/misteri-budaya-modern-pengaruh-dan-pelestariannya/>
- Caldwell, S. (2023). *Why are Swifties trading friendship bracelets? Inside the nostalgic trend*. Diakses melalui

- <https://www.today.com/popculture/music/taylor-swift-eras-tour-friendship-bracelets-rcna99768>
- Derung, T.N. (2017). Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*. Vol. 2(1), pp.118-119. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/33/28/60>
- Goldsztajn, I. (2023). *What is going on with the Taylor Swift friendship bracelet trend?* Diakses melalui <https://www.marieclaire.co.uk/celebrity-news/taylor-swift-friendship-bracelet-trend>
- Nickerson, C. (2023). *Symbolic Interactionism Theory & Examples*. Diakses melalui <https://www.simplypsychology.org/symbolic-interaction-theory.html>
- Perez, K. (2023). *Swifties' friendship bracelet craze creates spikes in jewelry sales during Eras Tour*. Diakses melalui <https://www.usatoday.com/story/money/retail/2023/08/08/taylor-swift-friendship-bracelets-driving-michaeles-sales/70549834007/>
- Putri, V.K.M. (2023). *Apa yang Dimaksud Interaksi Individu dengan Kelompok?* Diakses melalui [2023/11/22/070000069/apa-yang-dimaksud-interaksi-individu-dengan-kelompok-](https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/22/070000069/apa-yang-dimaksud-interaksi-individu-dengan-kelompok-)
- Roberts, K. (2023). *Everything You Need to Know About Why Taylor Swift Fans Are Making Friendship Bracelets for the Eras Tour*. Diakses melalui <https://www.cosmopolitan.com/entertainment/celebs/a43948812/taylor-swift-friendship-bracelets-eras-to-ur-explained/>
- Sampoerna University. (2022). *Apa Itu Teori Interaksionisme Simbolik?* Diakses melalui <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teori-interaksionisme-simbolik/>
- Subitmele, S.E. (2023). *12 Contoh Interaksi Antara Individu dan Kelompok, Kenali Tujuan dan Fungsinya*. Diakses melalui https://www.liputan6.com/hot/read/5197220/12-contoh-interaksi-antara-individu-dan-kelompok-kenali-tujuan-dan-fungsinya#google_vignette
- Tim Humas Universitas Islam An Nur Lampung. (2023). *Interaksionisme Simbolik : Pengertian, Konsep, Asumsi dan Contohnya*. Diakses melalui <https://an-nur.ac.id/interaksionisme-simbolik-pengertian-konsep-asumsi-dan-contohnya/>